

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad XXI yang dikenal sebagai abad informasi, teknologi, komunikasi, dan globalisasi di mana persaingan antar bangsa semakin ketat, dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah orang-orang yang memiliki kemampuan yang tinggi, tangguh, ulet dan mampu mengatasi segala kesulitan dalam hidup baik secara pribadi, maupun secara bersama-sama. Sumber daya manusia Indonesia sebagai aset pembangunan perlu terus ditingkatkan kualitasnya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Agar tidak terjadi kesenjangan antar generasi, perlu dipersiapkan generasi penerus yang berkualitas yang saat ini masih menempuh pendidikan dibangku sekolah. Mereka perlu dibekali iman dan taqwa yang tinggi serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, sehingga mampu membangun bangsa dan negara sendiri dikemudian hari. Peranan lembaga pendidikan dalam hal ini sangatlah besar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 2 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUDRI tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Depdikbud, 2000)

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut dibutuhkan sarana pendukung dalam bidang pendidikan yang memadai di antaranya adalah adanya tenaga guru yang berkualitas yang memiliki pendidikan, kemampuan dan motivasi yang tinggi, sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh disiplin dan tanggung jawab, serta menghasilkan anak didik yang berkualitas pula.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik ini diberikan kepada guru yang memenuhi standar profesional guru. Ada yang berpendapat bahwa sejatinya sertifikasi adalah alat untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Pemahaman seperti itu tidak terlalu salah sebab dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 16 disebutkan bahwa guru yang memiliki sertifikat pendidik, berhak mendapatkan insentif yang berupa tunjangan profesi. Besar insentif tunjangan profesi yang dijanjikan oleh UUGD adalah sebesar satu kali gaji pokok untuk setiap bulannya.

Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran di sekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi. Melalui sertifikasi diharapkan dapat dipilah mana guru yang profesional mana yang tidak sehingga yang berhak menerima tunjangan profesi

adalah guru profesional yang bercirikan berilmu pengetahuan, berlaku adil, berwibawa dan menguasai bidang yang ditekuninya.

Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Karena dari pendidikan dapat dibentuk sosok kinerja yang diinginkan oleh organisasi. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, 1996).

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja di suatu organisasi merupakan suatu hal yang penting. Berbicara tentang kinerja personil, erat kaitannya dengan cara mengadakan penilaian terhadap pekerjaan seseorang sehingga perlu ditetapkan standar kinerja. Standar kinerja perlu dirumuskan guna dijadikan tolak ukur dalam mengadakan perbandingan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan, kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang telah dipercayakan kepada seseorang.

Berbicara dalam bidang pendidikan maka, salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan

pada setiap jenjang pendidikan dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Depdiknas, 2001).

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang sangat penting menurut pengamatan peneliti adalah rendahnya kinerja guru. Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya tidaklah salah apabila upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut ditempuh melalui peningkatan kinerja guru. Selain masih banyak upaya-upaya lain yang dapat dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat. Meskipun studi ini dilakukan di wilayah sampel yang terbatas sehingga tidak mewakili gambaran pelaksanaan program di seluruh Indonesia, hasil studi ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perbaikan pelaksanaan program di tahun-tahun yang akan datang.

Mengingat tingkat pendidikan dan kemampuan dari masing-masing guru yang tidak sama, hal tersebut dimungkinkan terjadi. Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: **“Pengaruh pemberian insentif tunjangan profesi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat insentif tunjangan profesi Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung ?
2. Bagaimanakah kinerja Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung ?

3. Bagaimana pengaruh insentif tunjangan profesi terhadap Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat insentif tunjangan profesi Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung
2. Untuk mengetahui kinerja Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh insentif tunjangan profesi terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input yang bermanfaat bagi :

1. Sekolah/Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat bagi perkembangan Sekolah, berupa informasi dan sumbangan pemikiran serta perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam bidang yang dibahas pada penyusunan skripsi ini, serta dapat memberikan gambaran pentingnya **“Pengaruh pemberian insentif tunjangan profesi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.”**

2. Pembaca

Dapat menambah pengetahuan serta memberikan gambaran yang jelas mengenai **“Pengaruh pemberian insentif tunjangan profesi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.”**

3. Penulis

Memperoleh manfaat yaitu mengetahui bagaimana penerapan teori dalam dunia kerja tentang pentingnya **“Pengaruh pemberian insentif tunjangan profesi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.”**